BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja account representative yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan pajak.

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Sugiyono (2006:1) mengemukakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Peneliti menggunakan metode penulisan kasus dan metode deskriptif analisis dan verifikatif. Sugiyono (2005 :21) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau

menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) mengemukakan bahwa :

> ”Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Sugiyono (2008:13) mengemukakan bahwa proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

> “Proses penelitian meliputi:
> 1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis

5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah disebutkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah. Masalah-masalah atau fenomena yang terjadi, nantinya akan dibahas pada bab IV.

3. Konsep dan teori yang relevan, serta penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab

masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah “kinerja account representative berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak”

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur

kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Kinerja *account representative* yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh kepala seksi setiap AR atau setiap kepala pengawasan dan konsultasi (Waskon) pada KPP yang berada di wilayah kota Bandung.
b. Kualitas pemeriksaan pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh kepala seksi fungsional atau kepala pemeriksa pada KPP yang berada di wilayah kota Bandung

Selanjutnya peneliti mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara kinerja *account representative* terhadap kualitas pemeriksaan pajak, korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya pengaruh kinerja *account representative* terhadap kualitas pemefriksaan pajak, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh kinerja *account representative* terhadap kualitas pemeriksaan pajak dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan

masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Desain Peneitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pegawai pajak di KPP kota Bandung	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pegawai pajak di KPP kota Bandung	*Cross Sectional*
T - 3	*Verificative*	*Explanatory Survey*	Pegawai pajak di KPP kota Bandung	*Cross Sectional*

Umi Narimawati (2007;85)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasioanlisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu “analisis kinerja *account representative* yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan pajak”, maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Bebas / Independent (Varibel X)

Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2008:39) sebagai berikut :

"Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja *account representative*.

b. Variabel Tidak Bebas / Terikat / *Dependent* (Variabel Y)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2008:40) sebagai berikut :

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas pemeriksaan pajak.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No.Quesioner
Kinerja account representative (variable x)	"Kinerja individu adalah tingkat pencapaian atau hasil kerja seseoramg dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam	Tanggungjawab account representative	1.menangani wajib pajak 2.menginformasikan perubahan peraturan 3.merespon pertanyaan dan permintaan	Ordinal	1-3

	kurun waktu tertentu". **Payaman J.Simanjutak (2005:103)** "Account Representative menurut **KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 98/KMK.01/2006 Tanggal 20 Februari 2006** adalah pegawai yang diangkat pada setiap Seksi Pengawasan dan Konsultasi di Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasikan Organisasi Modern."	Tugas account representative yang berhubungan dengan wajib pajak	1. pengawasan 2.bimbingan 3.membuat dan memukthtahirkan profil WP 4.menganalisis SPT 5.menginformasikan perubahan perpajakan		4-10
		Tugas account representative yang berhubungan dengan atasannya	1.membuat konsep rencana kerja 2.menyusun estimasi penerimaan pajak 3.mengusulkan pemeriksaan dan penyidikan		11-13
		Kode etik pegawai pajak tentang kewajiban pegawai pajak	1.menghormati agama 2.bekerja secra professional 3memberikan pelayanan 4.mengamnakan data DJP 5.menaati perintah kedinasan 6.menaati ketentuan jam kerja 7. bertutur kata sopan		14-22
		Kode etik pegawai pajak tentang larangan pegawai pajak	1.bersikap diskriminatif 2.menyalahgunakan kewenangan jabatan 3.menerima segala pemberian dalam bentuk apapun 4.menyalahgunakan data DJP 5.melakukan perbuatan tidak terpuji		22-24

Kualitas pemeriksaan pajak (variable y)	Definisi kualitas menurut ISO yang dikutip dari Suardi, (2003: 4). adalah: "kualitas derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencakupi persyaratan atau keinginan". "Pemeriksaan pajak menurut Waluyo dan Wirawan B. Ilyas dalam buku "Penyesuaian Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan" (2001:10) adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan"	Tahapan pemeriksaan	Tahapan persiapan pemeriksaan	Ordinal	25-26
			Tahapan pelaksanaan pemeriksaan		27-28
			Tahapan pelaporan pemeriksaan		29
		Jangka waktu pemeriksaan (Sumber: DJP)	Efektivitas jangka waktu pemeriksaan		30

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*. *Skala Likert* menurut Sugiyono (2008:107) sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden jawaban harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Dalam hal ini responden adalah pegawai pajak yang berada di KPP wilayah kota Bandung.

Pada jawaban kuesioner diberikan skor pertanyaan yang memiliki jawaban positif dan pertanyaan yang memiliki jawaban negatif. Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran, sedangkan jawaban negatif bertujuan untuk mengkroscek apakah responden menjawab secara konsisten dan benar-benar menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Scorring* untuk jawaban *quesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Positif	5
Positif	4
Ragu-ragu	3
Negatif	2
Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2008:133)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "analisis kinerja *account representative* yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan pajak" adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Definisi data primer menurut Sugiyono (2009:137) sebagai berikut :

   "Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada kepala seksi atau waskon AR dan bagian pemeriksa pada KPP di wilayah kota Bandung.

2. Data Sekunder

   Definisi data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) sebagai berikut :

   "Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah perusahaan, serta dokumen dari KPP di wilayah kota Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Definisi populasi menurut Sugiyono (2008:90) sebagai berikut :

> "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah pegawai pajak yaitu *account representative* yang berada pada kantor pelayanan pajak pratama di wilayak Kota Bandung yang berjumlah 99 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Definisi sampel menurut Andi Supangat (2008:4) sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya".

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2007:78), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel
N : Ukuran Populasi
e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil nilai e = 10% (0.1)

$$n = \frac{99}{1+99(0,1)2}$$

n= 49.748

Dalam penelitian ini populasi yang saya dapat dari seluruh KPP yang

berada di kota Bandung berjumlah 99 orang, maka sampel yang saya ambil ialah 50 orang.

Populasi dalam penelelitian ini adalah *account representative*, namun yang mengisi questioner nya ialah setiap kepala seksi atau waskon setiap *account representative*, setiap waskon biasanya menangani 3-5 *account representative.* Biar jawaban dari quesioner yang di peruntukan AR tersebut objektif, maka yang menjawab nya ialah waskon-waskon dari Ar tersebut.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode ”*Random Sampling*”, karena tidak semua populasi di jadikan sampel maka, sampel yang digunakan ialah sampel acak.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada KPP di wilayah kota Bandung. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X (kinerja *account representative*) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variabel Y (kualitas pemeriksaan pajak) berskala ordinal, maka data variabel X dan Y tersebut harus ditransformasikan untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang digunakan untuk menaikkan data tersebut adalah MSI *(Method of Succesive Intervals)* atau disebut metode interval berurutan. Teknik tersebut merupakan teknik yang paling sederhana dalam mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval. Dengan demikian semua data yang telah dinaikkan dari skala ordinal ke

interval ini dapat digunakan sebagai data input untuk analisis korelasi *pearson product moment.* Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Pada setiap butir ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit) - (Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Lower Limit)}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$[NS + |NS_{min}| + 1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007 (Analize)*

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti yaitu KPP yang berada di wilayah kota Bandung sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.
2. Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan kinerja account representative dan kualitas pemeriksaan pajak, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.
3. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait yaitu Staff KPP Pratama Di Wilayah Kota bandung mengenai kinerja *account representative* dan kualitas pemeriksaan pajak.
4. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh KPP yang berada di wilayah kota Bandung sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Definisi validitas menurut Cooper (2006:720),

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure."

Berdasarkan definisi tersebut, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor *item* instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik.

Untuk mempercepat dan mempermudah pengujian validitas menggunakan sarana komputer yaitu program SPSS 16.0 *for windows*, dengan teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan menggunakan korelasi *person product moment*.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Definisi reliabilitas menurut Cooper (2006:716) sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency*".

Berdasarkan definisi tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency,* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown*. Cara kerja Teknik Belah Dua (*Split Half Method*) menurut Sugiyono (2009:126) adalah sebagai berikut :

1. Butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumus *Spearman Brown.*"

Adapun rumus untuk menghitung angka reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2009)

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *Spearman Brown*

r_b = Koefisien korelasi antara belahan pertama (genap) dan kedua (ganjil).

Berdasarkan rumus diatas, nilai koefesien adalah reliabel dibandingkan dengan tabel pada α = 0,05 dari perbandingan tersebut selanjutnya di uji signifikannya. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkapan data diseluruh variabel.

Setelah diketahui angka reliabilitasnya, maka angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002; 70

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 15 atau merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini adalah kita

dapat melakukan lebih cepat semua penghitungan statistik dari yang mulai sederhana hingga rumit sekalipun.

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja *Account Representative*

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,728	0,30	Valid
Item_2	0,505	0,30	Valid
Item_3	0,792	0,30	Valid
Item_4	0,648	0,30	Valid
Item_5	0,899	0,30	Valid
Item_6	0,828	0,30	Valid
Item_7	0,827	0,30	Valid
Item_8	0,759	0,30	Valid
Item_9	0,751	0,30	Valid
Item_10	0,571	0,30	Valid
Item_11	0,889	0,30	Valid
Item_12	0,708	0,30	Valid
Item_13	0,481	0,30	Valid
Item_14	0,547	0,30	Valid
Item_15	0,889	0,30	Valid
Item_16	0,969	0,30	Valid
Item_17	0,929	0,30	Valid
Item_18	0,836	0,30	Valid
Item_19	0,842	0,30	Valid
Item_20	0,969	0,30	Valid
Item_21	0,969	0,30	Valid
Item_22	0,869	0,30	Valid
Item_23	0,875	0,30	Valid
Item_24	0,683	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,964			

Sumber: Lampiran 5

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Pemeriksaan Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_25	0,845	0,30	Valid
Item_26	0,768	0,30	Valid
Item_27	0,626	0,30	Valid
Item_28	0,829	0,30	Valid
Item_29	0,845	0,30	Valid
Item_30	0,764	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,876			

Sumber: Lampiran 5

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif merupakan metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangakan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Umi Narimawati (2007;83)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik

3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (kualitas pemeriksaan pajak) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (kinerja account representative). Atau dalam meningkatkan keadaan variabel *dependent* (kualitas pemeriksaan pajak) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (kinerja account representative). Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Jonathan (2005:73)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan (2005:73)

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefesien regresi

X = nilai variabel independend

Y = nilai variabel dependend

b. Analisis Korelasi *Pearson product Moment*

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara kinerja account representative dengan kualitas pemeriksaan pajak, dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sugiyono (2007:274)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = kinerja account representative

Y = Kualitas pemeriksaan pajak

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : Jonathan Sarwono (2005**)**

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau peran variabel X dan variabel Y, dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi, Jonathan Sarwono (2006:50) mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 15 For Windows* dan *Ms. Office Exell 2007*.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi kinerja *account representatiev* dan kualitas pemeriksaan pajak dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis
   A. Hipotesis Penelitian
      Ho : kinerja account representative tidak berdampak terhadap kualitas pemeriksaan pajak.
      Ha : kinerja account representative berdampak terhadap kualitas pemeriksaan pajak.
   B. Hipotesis Statistik
      Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan

hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Kinerja account representative tidak berdampak secara signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

$H_a : \beta \neq 0$ Kinerja account representative berdampak secara signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi Product Moment,* maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Keterangan :

t : nilai uji t

r : koefisien *Korelasi Product Moment*

n : jumlah sampel

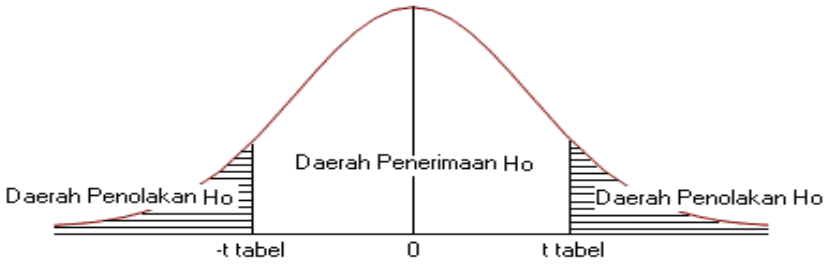
3. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0{,}05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.